

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING
SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QU'RAN DI
SDN KALUKKU KECAMATAN KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ASRIANI ALIMIN
NIM: 10519221214

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2018 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Asriani Alimin, NIM. 105 192 212 14 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Membaca dan Menulis Alquran di SDN Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju" telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 06 Oktober 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan penguji,

Ketua	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
	: Sitti Satriani Is, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I,	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIM: 554 612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal : Sabtu, 06 Oktober 2018 M/ 26 Muharram 1440 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **ASRIANI ALIMIN**

NIM : **105 192 212 14**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN DI SDN KALUKKU KECAMATAN KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahideng Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....)
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
3. Dra. Hj. Atika Ahmad, M.Pd (.....)
4. Sitti Satriani Is, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membimbing Siswa Membaca dan Menulis Alquran di
SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju

Nama : Asriani Alimin

Nim : 10519221214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Muharram 1440 H

18 September 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN. 0912126001

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN. 0917106101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asriani Alimin
NIM : 105 192 212 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,



Asriani Alimin
NIM. 10519221214

ABSTRAK

ASRIANI ALIMIN. 10519221214. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Membaca dan Menulis Alquran di SDN Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.* Dibimbing oleh St. Rajiah Rusydi dan Mustahidang Usman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku kecamatan Kalukku Kabupaten.

Objek dari penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku sudah baik. Namun tetap masih perlu peningkatan dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut hanya berjumlah satu orang sementara siswa yang menjadi tanggung jawabnya terdiri dari beberapa kelas sehingga tidak memungkinkannya untuk dapat membimbing secara rutin. Peran yang dilakukan guru yaitu datang tepat waktu kedalam kelas untuk mengajar, berdoa sebelum memulai pelajaran, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk dapat terus mempelajari Alquran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, serta memberikan tugas. Untuk seluruh siswa yang sudah mampu maupun yang belum mampu membaca dan menulis Alquran maka guru mengarahkan agar siswa tetap mengikuti pembelajaran Alquran di beberapa tempat utamanya di mesjid sekitar tempat tinggal masing-masing.

Kata kunci: Guru PAI, Membimbing, Membaca dan menulis Alquran, SDN Kalukku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Alimin dan Arisa, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam

4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, 6 Muharram 1440 H
16 September 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
4. Prinsip Pendidikan Agama Islam	17
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	19

B. Bimbingan Baca Tulis Alquran	23
1. Pengertian Membaca dan Menulis Alquran	23
2. Metode Membaca dan Menulis Alquran	29
3. Tujuan Pembelajaran Alquran	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian	39
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Kalukku	44
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Membaca dan Menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju	51
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Membaca dan Manulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kepala SDN Kalukku	45
Tabel 2. Kegiatan ekstrakurikuler	47
Tabel 3. Data guru SDN Kalukku	48
Tabel 4. Data siswa SDN Kalukku	49
Tabel 5. Keadaan sarana dan prasarana	50
Tabel 6. SK dan KD SDN Kalukku	53
Tabel 7. Data Baca Tulis Alquran SDN Kalukku	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SDN Kalukku	47
Gambar 2 : Halaman depan kantor SDN Kalukku	69
Gambar 3 : Ruang kelas 1, 2 dan 3	69
Gambar 4 : Ruang kelas 4, 5 dan 6	70
Gambar 5 : Guru menerangkan Qs. Al-Lahab di kelas V	70
Gambar 6 : Menulis Qs. Al-Lahab kelas V	71
Gambar 7 : Buku panduan kelas VI	71
Gambar 8 : Buku panduan kelas V	72
Gambar 9 : Buku panduan kelas IV	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan baca tulis Alquran sangatlah urgen dalam proses pembelajaran di SD, terutama pada pelaksana pendidikan di sekolah (formal). Dewasa ini sangatlah memprihatinkan bagi anak usia sekolah untuk dapat menjadi peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti, di usia SD anak semakin tumbuh dan berkembang perhatian dan pemahaman dalam membaca Alquran dan menulisnya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan lain-lain, penerima proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan, selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang. Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan

kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak *al karimah*¹. Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas.

Menurut James B. Borrow dalam Akmal Hawi mengungkapkan “peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa².”

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan, oleh karenanya keberadaan seorang guru sangat mempengaruhi siswanya. Seorang guru akan dikatakan berhasil apabila siswanya mampu lebih baik dari gurunya, oleh karenanya banyak pihak yang mengharapkan seorang guru mampu mendidik selain untuk mencerdaskan juga tidak kalah penting adalah membentuk generasi yang berakhlak.

Untuk mewujudkan generasi cerdas dan berakhlak maka diperlukan sebuah inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran ketika apa yang dilakukan kepada siswa tidak memberikan efek yang baik maka perlu pembaharuan agar hal tersebut lebih diminati oleh para peserta didik khususnya di sekolah dasar yang merupakan pondasi awalnya suatu generasi.

¹ Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*.(Depok:Pustaka Felicha,2013), h. 9

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15

Khususnya bagi pendidik yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan pendidik dibidang lainnya dalam hal menanamkan akhlak yang baik, untuk mewujudkan hal tersebut peran utama guru pendidikan agama Islam ialah memperkenalkan awal tentang sumber akhlak yang utama ialah Alquran. Tidak dipungkiri masih banyaknya peserta didik yang beragama Islam namun belum terlalu mengenal baik membaca maupun menulis Alquran yang merupakan pedoman hidup umat Islam itu sendiri ditambah lagi masih ada beberapa orang tua yang belum menekankan anaknya untuk mempelajari Alquran sebagaimana mestinya.

Keyakinan akan kebenaran Alquran merupakan bagian dari rukun iman. Alquran memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Alquran bagi kehidupan manusia maka pengenalan Alquran mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membaca dan menulis. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Alquran. Adapun perintah membaca telah dikemukakan pada firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1 s/d 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu yang Mahamulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³.

Allah telah menganugrahi manusia untuk pandai berbicara sehingga mudah dalam membaca Alquran, hal tersebut terdapat dalam Alquran Surah Ar-Rahman ayat 3-4 yakni;

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Terjemahan:

“Dia menciptakan manusia, mengajarnya Pandai berbicara”⁴.

Selain dari pemaparan Qs. Ar-Rahman berikut juga salah satu pendapat mengenai membaca dan menulis Alquran:

Belajar membaca dan menulis huruf-huruf Alquran adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Alquran, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Alquran sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam

³ *Al-Qur'an Al-Karim*. h. 598

⁴ *Ibid*. h. 532

yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani⁵.

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia disisi Allah Swt. adalah dengan memperbaiki bacaan Alquran. Orang yang baik bacaan Alqurannya bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih kesulitan dan belum lancar membaca Alquran. seseorang yang fasih membaca Alquran lalu mengajarkannya kepada orang lain, ia tergolong sebaik-baik manusia di sisi Allah Swt. Sesuai dengan hadis berikut:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قال: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, dan Ibnu Majah)⁶.

Maka dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan khususnya guru pendidikan agama Islam di SDN Kalukku kecamatan Kalukku kabupaten Mamuju untuk dapat membantu membimbing siswa(i) yang masih kurang dalam hal membaca dan menulis Alquran, semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan solusi bagi para guru pendidikan agama Islam khususnya guru yang ada di SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju.

⁵ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. Xiii.

⁶ Raisya Maulana Ibnu Rasyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk pemula*, (Cet. I; Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut;

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju?
2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat diadakan penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui kemampuan pribadi serta dengan adanya penelitian ini peneliti, serta guru maupun calon

guru mampu mendapatkan berbagai solusi dalam menangani siswa yang bermasalah dalam hal membaca dan menulis Alquran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi alternative untuk lebih meningkatkan prestasi dalam hal baca tulis Alquran.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- d. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peningkatan pendidikan di era transformasi dan komunikasi sangatlah menentukan peran guru yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan dan pengajaran juga merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, diantaranya adalah bagaimana guru dapat membimbing dan mengajar siswa terutama pada siswa yang belum pandai membaca dan menulis Alquran.

Peran adalah sesuatu yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Sedangkan Menurut *kamus bahasa Indonesia lengkap*, Peran berarti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁷. Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu

⁷ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Palanta:Akar Media, 2007). h. 476

diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan⁸.

Adapun beberapa para ahli mendefinisikan guru atau pendidik sebagai berikut:

- 1) Zakiah Daradjat, mendefinisikan guru (pendidik) adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.
- 2) Ramayulis, berpendapat bahwa "Guru (Pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.
- 3) Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk social.
- 4) Ahmad Tafsir, mendefinisikan "guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya".
- 5) Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa "pendidik adalah orang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik"⁹.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan ialah bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk dapat menjadikannya lebih dewasa dan mampu membedakan yang baik dan buruk.

Sesuai dengan **UU Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th. 2005)**, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

⁸ Zakiah Darajat, dkk *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ed.1, cet.2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) h. 266

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). h. 3

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁰.

Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal¹¹.

Profesi mengajar tidak dapat disamai oleh profesi lain apapun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar semakin tinggi pula kemuliaan dan derajat pemilikinya. Dan ilmu yang paling mulia secara mutlak adalah ilmu syari'at, baru kemudian ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, masing-masing sesuai tingkatannya¹².

Tugas seorang pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran kepada para anak didik saja, bahkan ia merupakan tugas berat dan sulit, -tetapi akan mudah bagi siapa yang dimudahkan Allah-. Tugas tersebut menuntut dari seorang pengajar sifat sabar, Amanah, Ketulusan dan mengayomi yang dibawahnya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

¹⁰ Undang-undang Guru dan dosen(UU RI No.14 Th. 2005), (Jakarta:Sinar Grafika), h. 3

¹¹Thoifuri, *Menjadi Guru inisiator*, (Semarang:Media Campus Publishing,2013). h. 1

¹² Mukadimah dari terjemahan *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, yang judul aslinya *Al-Mu'allim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah)* yang ditulis oleh Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub dan di terjemahkan oleh Jamaluddin, Lc. Yang merupakan cetakan ke IX, Muharram 1437 H (11. 2015 M).h. 1

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam¹³.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman¹⁴.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah "Pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu salah satunya ialah pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan atau system pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan al-sunnah/hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, h. 130

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, h. 21

pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber data tersebut¹⁵.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah, tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia¹⁶.

2. Dasar dan Tujuan pendidikan Agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religious.

a. Dasar yuridis/hukum, yang tercakup dalam segi ini adalah :

1) Landasan idiologi pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama.

Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada kepada Allah Swt.

2) Landasan structural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012).h. 6

¹⁶ Ramayulis, *Loc. Cit.*

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹⁷

3) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.

b. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala yang bersumber dari Alquran, Sunnah dan Ijtihad. Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

1) Alquran

Alquran dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki sifat absolut yang diturunkan dari Tuhan¹⁸ Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok

¹⁷ Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Jakarta : Sinar grafika, 2005), cet. 2, h. 24

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah,2011). Ed. 1, cet. 2. h. 32

sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syariat.

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*-nya, ataupun selain dari itu. Yang termasuk selain itu (perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya) adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita Nabi yang belum tercapai. Misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah, dan cita-cita beliau¹⁹.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad berakar dari kata *jahda* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'ul wa ath-thaqah* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Sai'id At-Taftani memberikan

¹⁹ *Ibid.* h. 40

arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (kearah yang membutuhkan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Hasil ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah-masalah kependidikan²⁰. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Alquran dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Demikian dasar pendidikan agama Islam ditinjau dari segi hukum dan segi religius. Adapun dasar pendidikan Islam ditinjau dari segi nilai-nilai sosial kemasyarakatan ialah sesuai pendapat berikut;

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka logis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia²¹.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam, konsep tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses

²⁰ *Ibid.* h. 45

²¹ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Pendidikan Agama Islam dalam perspektif multikulturalisme*, cet. 1, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. h. 35

pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara proforsi asasi dalam masyarakat²². Berdasarkan konsep ini pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara²³.

Sejatinya pendidikan memiliki visi dan tujuan yang jelas. Diantara banyak tujuan pendidikan agama Islam adalah: Berjiwa tauhid; Takwa kepada Allah swt; Rajin beribadah dan beramal saleh; Ulil Albab; Berakhlakul karima²⁴.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa, ruang lingkup merupakan batasan pembahasan. Ruang lingkup pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, hal ini didasari karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani

²² Bukhari Umar . *Op. Cit.* h. 51

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Osdakarya, 2004), Cet. 3 , h. 78

²⁴ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. *Op. cit.* h. 163

kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak²⁵.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Agama Islam. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. hubungan manusia dengan Allah Swt.;
- b. hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c. hubungan manusia dengan sesama manusia; serta hubungan manusia dengan makhluk lain (alam lingkungan)²⁶.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal yakni berkaitan dengan hubungan antar sang Pencipta, diri sendiri, dan sesama.

4. Prinsip Pendidikan Agama Islam.

Berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dengan tingkat yang berbeda, dapat merumuskan tujuan pendidikan dan pengajarannya dengan berpedoman kepada kedua filsafat dan pedoman hidup tadi.

Dalam merumuskan tujuan pengajaran itu orang tidak boleh menyimpang atau menentang prinsip pokok ajaran Islam yang terkandung dalam maksud-maksud syari'at yang dalam istilah syari'at Islam disebut "*maqashid as syari'ah*". *Maqashid as Syari'ah* itu ialah

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang daruri (vital); yaitu sesuatu yang mesti ada dalam kehidupan yang normal; dengan arti bahwa bila semua atau salah satunya saja tidak ada atau rusak, akan rusaklah kehidupan. Sesuatu yang

²⁵ *Ibid.* h. 39

²⁶ *Ibid.*

- harus ada itu ialah: Agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup, sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan. Untuk ini digunakan istilah haji (haji, hajat = dibutuhkan). Ke dalam kelompok haji ini dimasukkan segala sesuatu yang mempermudah pemeliharaan yang daruri (kebutuhan pokok), memperlancar usaha mendapatkannya, mengurangi kesulitan dan kesukaran yang ditimbulkannya, melonggarkan kesempitan dan kepucikan. Kesulitan karena berjalan jauh (musafir) membolehkan mengqasar shalat; kelaparan yang mencekik, membolehkan memakan makanan yang haram, bila hanya memakan itu yang ada.
 - c. Mewujudkan keindahan, keberesan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan. Untuk ini digunakan istilah tahsini (tahsini = membuat lebih baik, lebih indah). Ke dalam kelompok tahsini ini termasuk sopan santun, tingkah laku yang menyenangkan, berpakaian dan berhias secara pantas yang menambah intim dan mesranya pergaulan, berpakaian yang bersih, indah dan pantas dalam mengerjakan ibadah dan lain-lain. Meskipun tidak rusak kehidupan dengan tidak adanya tahsini ini, namun ini dibutuhkan dalam kehidupan yang baik²⁷.

Demikianlah prinsip pokok ajaran Islam yang juga harus menjadi prinsip tujuan pendidikan dan pengajaran Islam. Ini berarti bahwa dalam tujuan pengajaran agama Islam harus berisi pemeliharaan yang daruri, mewujudkan yang haji dan tahsini. Tujuan itu harus berisi sesuatu yang menumbuhkan, menyuburkan dan mengembangkan keyakinan beragama, mengamalkan ajarannya, memelihara dan menyalurkan pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani, membina dan menjaga kesejahteraan jiwa dan raga menurut norma-norma yang digariskan oleh ajaran Islam.

²⁷ Zakiah Daradjat, dkk. *Op. Cit.* h. 74

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Ada tiga tugas pokok profesi guru, yaitu sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih mengutamakan bagi profesi guru²⁸.

Selain tugas-tugas guru di atas, guru di sekolah juga harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang disampaikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Karena apabila guru dalam penampilannya kurang menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat mentransformasikan pelajaran itu kepada para siswanya. Sehingga siswa akan enggan dan bosan menghadapi guru yang tidak menarik

²⁸ *Ibid.* h. 22

Jadi tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa bimbingan, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, pengalaman, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji dan sebagainya.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan harus berperan sebagai:

- a. Pelatih, guru professional berperan ibarat pelatih olahraga, dia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih. Guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar dan memotivasi siswa untuk bekerja keras mencapai prestasi setinggi-tingginya.
- b. Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.
- c. Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat menejer perusahaan. Dia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Dia bertindak sebagai bagian dari siswa dengan ikut belajar bersama mereka. Selain itu, guru juga harus belajar dari teman seprofesinya. Sosok guru itu ibaratkan segalanya²⁹.

Ada tiga hal dalam tanggung jawab guru sebagai profesi, yakni mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat.

- a. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan, khususnya dalam praktek

²⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*. (Jakarta: Erlangga. 2013). h. 30

pengajaran, misalnya ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini digunakan kemudian ia mencoba metode mengajar lainnya. Ia mencoba mencari jalan keluarnya bagaimana usaha mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang diperlukan oleh siswa. Guru harus berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pengajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan. Kurikulum sebagai program belajar atau semacam dokumen belajar yang harus diberikan kepada para siswa, jangan dianggap sebagai barang mati tetapi harus dijadikan dasar pedoman dalam praktek pengajaran di sekolah. Apa yang ada dalam kurikulum harus dijabarkan guru sehingga maknanya dapat mempengaruhi pribadi siswa. Pelaksanaan kurikulum tersebut tidak lain adalah rencana atau program, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaannya.

- b. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya. Demikian pula, ia harus sadar bahwa guru mempunyai tanggung jawab moral untuk digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Oleh karena itu, guru dituntut rasa pengabdian dan

tanggung jawabnya. Di dalam segala kegiatan, ia mempunyai kewenangan untuk merencanakan, membina dan menentukan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

- c. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai pembantu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam pendidikan dan pengajaran. Beberapa contoh untuk membina hubungan tersebut adalah mengembangkan kegiatan pengajaran melalui sumber-sumber yang ada pada masyarakat, seperti mengundang tokoh masyarakat yang dianggap punya keahlian memberi ceramah dihadapan siswa dan guru, membawa siswa untuk mempelajari sumber-sumber belajar yang ada di masyarakat, guru mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi keadaan para siswanya dan lain-lain. Selain itu, dalam lingkungan masyarakat, guru mempunyai

kewenangan untuk mengatur tempat-tempat peribadatan, mengurus jenazah, dan lain-lain sebagai pembinaan dengan masyarakat.

B. Bimbingan Baca Tulis Alquran

1. Pengertian Membaca dan Menulis Alquran

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Membaca alquran adalah bagian dari ibadah. Membaca alquran dapat mendatangkan pahala, ketenangan jiwa, diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dan akan menjadi syafaat/penolong bagi yang membacanya di hari akhir nanti³⁰.

Menulis berasal dari kata tulis yang artinya mencoret huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lain³¹ menulis dapat pula dikatakan suatu karangan.

Alquran adalah kitab suci umat Islam. Umat ini meyakini sebagai firman-firman Allah Swt. yang diwahyukan dalam

³⁰ Otong Surasman. *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar MPK Agama Islam untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi)*. (Jakarta: Emir,2016). h. 2

³¹ Tanti Yuniar sip. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. :Agung Media Mulia. h. 601

bahasa Arab kepada Nabi Terakhir, yakni Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia hingga akhir zaman³².

Alquran adalah firman Allah sebagai sumber utama untuk setiap keyakinan dan ibadah orang Islam. Hal ini merupakan sebuah peraturan untuk semua subjek yang berhubungan dengan manusia, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain-lain. Akan tetapi yang Paling utama adalah hubungan antara Allah dan makhluk Nya. Pada saat yang sama, Alquran juga memberikan pedoman dan ajaran secara mendetail tentang kemasyarakatan, bergaul atau berperilaku dengan sesama manusia dan sistem ekonomi secara adil³³.

Dr. M. Quraish Shihab, M.A. dalam bukunya “Wawasan Al-Qur’an” menegaskan bahwa Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qu’ran Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak³⁴.

Hal di atas diperkuat oleh pendapat lain, yang mengemukakan bahwa kata ‘*Al-Qur’an*’, secara *harf*, berasal dari akar kata ‘*qara’a*’ yang berarti ‘bacaan atau himpunan’³⁵, karena ia merupakan kitab suci yang wajib dibaca dan dipelajari, serta merupakan himpunan dari ajaran-ajaran wahyu yang terbaik dan sempurna. Makna-makna tersebut mengandung pengertian bahwa alquran bukan kitab undang-undang yang baru dibaca pada saat

³² Mardan. *Al-Qur’an : Sebuah Pengantar*, Cet. IX; (Jakarta: Mazhab Ciputat, 2014), h. 36.

³³ Sebuah terjemahan karya dari Abdullah M. al-Rehaili, *Bukti Kebenaran Alquran*, (Yogyakarta:Firdaus, 2003).

³⁴ Muhammad Quraish shihab. *Wawasan Al-Quran*. Cet. XVIII (Bandung: PT. Mizan Pustaka,2007) h. 3

³⁵ Mardan. *Op. Cit.* h. 38

diperlukan untuk mengetahui dasar hukum suatu masalah, tetapi ia merupakan kitab suci umat Islam yang harus senantiasa dibaca dan diresapi untuk menumbuhkan beberapa pengertian baru dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang erat kaitannya dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, sekaligus bernilai ibadah bacaan bagi yang membacanya. Dari sekian pengertian kata '*al-Qur'an*' di atas, makna yang terakhir inilah yang kuat.

Menurut Faruq Sherif "Alquran adalah kitab yang dikirimkan Tuhan untuk memberi petunjuk kepada orang yang berkewajiban, untuk memberi petunjuk kepada orang yang berkebajikan, untuk membawa berita gembira tentang penyelamatan kepada orang-orang saleh dan peringatan tentang azab yang kekal bagi para pelaku kejahatan"³⁶.

Membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Alquran Adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Alquran. Alquran itu ialah wahyu Allah yang di bukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.

Alquran memiliki beberapa sifat yang teramat agung. Adanya banyak sifat dan nama bagi Alquran, menunjukkan betapa mulianya kitab Allah ini. Dan kita bisa semakin mencintai sesuatu, ketika kita mengenal sifat-sifatnya. Karena itu, untuk menanamkan rasa cinta kita

³⁶ Faruq Sherif, Alquran Menurut Alquran "*Menelusuri kalam Tuhan dari tema ke Tema*".(Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta,2001) h. 59

kepada Alquran, selayaknya kita mengenal beberapa sifatnya. Berikut beberapa Alquran ditinjau dari segi sifatnya:

a. Alquran

Alquran secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. *Al-Qur'an Al-Karim* berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. kemahamuliaan dan kemahasempurnaan 'bacaan' ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh para pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan 'sedikit' pikirannya³⁷.

Keberadaan Alquran adalah untuk dibaca. Umat islam harus membacanya terus-menerus sepanjang masa. Perlu diketahui bahwa Alquran merupakan ibadah bagi yang membacanya. Ada tiga tingkatan orang-orang yang membaca Alquran: 1) membaca dengan mengetahui tatacara bacaan yang baik disamping mengetahui maknanya; 2) membaca dengan mengetahui tatacara bacaan yang baik tanpa mengetahui maknanya; 3) membaca dengan tidak mengetahui tatacara bacaan yang baik dan tidak mengetahui maknanya³⁸.

Adapun tatacara membaca Alquran terdapat pada Qs. Al-Muzzammil 73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahan:

“dan Bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”³⁹.

Ibarat berdagang, membaca Alquran bisa disebut mahabisnis. Mahabisnis, karena orang yang membaca Alquran tidak akan pernah merugi selamanya. Sebaliknya, ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Seseorang yang belum fasih

³⁷ Mardan.. *Op. Cit.* h. 42

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Al-Qur'an Al-Karim.* h. 575

membaca Alquran dan karenanya terbata-bata atau kesulitan saat membacanya, ia tetap memperoleh pahala, bahkan dua pahala. Satu pahala adalah pahala bacaannya, sedangkan satu pahala lainnya adalah pahala karena kesulitan dalam membacanya⁴⁰.

b. Al-Furqan

Alquran dinamai Al-Furqan karena membedakan mana yang hak dan mana yang batil, atau karena diturunkan secara terpisah-pisah. Nama ini terdapat dalam Qs. Al-Furqaan 25:1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ
لِّلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahan:

“Maha Suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (Alquran) kepada hamba-hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.⁴¹

Al-Furqan, secara harfiah berarti pembeda antara yang benar dan dengan yang salah. Alquran disebut Al-Furqan karena ia mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, yang sejati dan yang palsu, yang baik dan yang buruk⁴².

Oleh karena itu, Allah menciptakan manusia dan memberikan kepada mereka akal, serta menurunkan kepada mereka al-Furqan, agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

⁴⁰ Raisya Maulana Ibnu Rasyd. *Op. Cit.* h. 16

⁴¹ Al-Quran. *Op. Cit.* h. 360

⁴² Mardan. *Op. Cit.* h. 44

c. Al-Kitab

Alquran dinamai Al-Kitab karena ditulis. Nama ini terdapat antara lain dalam Qs. Al-Nahl 16:89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا
 بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا
 لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahan:

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.⁴³

Al-Kitab, secara harfiah berarti ‘tulisan, buku, atau ketetapan’. Alquran sebagai firman-firman Tuhan, yang diwahyukan dalam rangkaian kata-kata itu disebut Al-Kitab, yang merupakan isyarat bahwa firman-firman itu telah ditulis oleh nabi dan rasul yang menerimanya atau oleh para pengikutnya dalam bentuk lembaran-lembaran, minimal merupakan isyarat bahwa firman-firman demikian selayaknya dicatat dalam lembaran-lembaran yang dapat ditulis⁴⁴.

Selain itu, ia juga memberi petunjuk bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil membaca hendaknya didokumentasikan dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya disosialisasikan kepada para pembaca.

⁴³ Al-Quran. *Op. Cit.* h. 278

⁴⁴ Mardan. *Op. Cit.* h. 43

d. Al-Huda

Alquran dinamai Al-Huda karena merupakan petunjuk, yang datang dari Allah Swt. Antara lain terdapat dalam Qs. Al-Isra 17:9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahan:

“Sungguh, Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”⁴⁵.

Selain nama dan sifat-sifat Alquran di atas masih ada beberapa nama dan sifat lainnya, namun dari keempat tersebut hal yang paling penting ialah membaca dan mengamalkannya, sebagaimana kita ketahui bahwa Alquran merupakan pedoman bagi umat Islam.

2. Metode Membaca dan Menulis Alquran

Guru Agama Islam dapat memilih metode pengajaran Alquran yang tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh peserta didik. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama, diantaranya yaitu:

⁴⁵ Al-Quran. *Op. Cit.* h. 284

a. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah cara mengajar membaca Alquran dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Praktis
- 2) Sederhana (realis, tidak teoritis)
- 3) Sedikit demi sedikit
- 4) Merangsang siswa untuk saling berpacu
- 5) Tidak menuntun bacaan
- 6) Teliti terhadap bacaan salah atau keliru
- 7) Drill (bisa karena dibiasakan)

Metode qira'ati ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Alquran dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid⁴⁶. Secara umum, pembelajaran membaca Alquran dengan metode qira'ati adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan membarikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja

⁴⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Alquran*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000)., h. 9

4) Sejak permulaan belajar, siswa di tekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat⁴⁷.

Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli qur'an dan boleh mengajar qira'ati.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra merupakan temuan K.H. As'ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Cirri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- 2) Privat, guru menyimak bacaan siswa
- 3) Asisten, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain⁴⁸.

Inti dari metode iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu, tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta, dan nun. Dan ternyata metode iqra' paling banyak diminati di zamannya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga di gembelng dengan materi-materi berikut:

⁴⁷ *Ibid.* h. 13

⁴⁸ Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qu'ran 5 kali Pandai*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2001), h. 112

- 1) Hafalan surah-surah pendek (Juz Amma)
- 2) Hafalan ayat-ayat pilihan
- 3) Hafalan bacaan shalat dan praktiknya
- 4) Hafalan doa sehari-hari
- 5) Menulis huruf-huruf Alquran⁴⁹

c. Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Alquran yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Metode Tilawati terdiri atas 6 jilid buku, termasuk *ghorib* dan *Musykilat*. Tiap-tiap jilid berbeda warna cover
- 2) Masing-masing jilid dilengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu santri belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang-ulang (satu peraga bisa khatam antara 17-21 kali)
- 3) Menggunakan irama lagu rosti, sebagai lagu dasar yang mudah dipahami dan ditirukan.

Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al quran dengan baik dan benar, yang meliputi :

⁴⁹ Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-quran di Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 43

- 1) Fashohah (praktek), meliputi kaidah : Al waqfu wal Ibtida'; Muroatul huruf wal harokat; Muroatul huruf wal kalimat
- 2) Tajwid (Teori dan Praktek), meliputi : Makhorijul huruf; Ahkamul huruf; Shifatul huruf; Ahkamul Mad wal Qosr
- 3) Ghorib dan Musykilat (Teori dan Praktek)
- 4) Suara dan Irama (Praktek), meliputi Kualitas vokal dan penguasaan lagu ROST.

d. Metode Ummi

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari jilid 1-6, buku tajwid, dan gharib. Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak saja, akan tetapi lebih kepada tiga kekuatan utama, yaitu :

- 1) Pengelolaan yang baik
- 2) Mutu guru
- 3) System berbasis mutu

Apabila ketiga kekuatan utama tersebut dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan islam, maka bisa dipastikan lembaga pendidikan tersebut akan berhasil membentuk siswa yang Qur'any. Namun, untuk membentuk suatu lembaga yang bermutu, suatu lembaga pendidikan harus dapat memenuhi 8 pilar bangunan sistem mutu Ummi, di antaranya adalah :

- 1) Sertifikasi guru
- 2) Tahapan baik dan benar
- 3) Target jelas dan terukur
- 4) Mastery learning yang konsisten
- 5) Waktu memadai
- 6) Quality control yang intensif
- 7) Rasio guru dan siswa proporsional
- 8) Progress report setiap siswa

Sedangkan metode-metode mengajar dalam ummi antara lain:

- 1) Private/ Individual
- 2) Klasikal individual
- 3) Klasikal baca simak
- 4) Klasikal baca simak murni⁵⁰

e. Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alquran yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf⁵¹. Kitab *yanbu'a* terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

⁵⁰ Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), h. 4

⁵¹ M. Ulinnuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an Yanbu'a" Jilid I*, (Kudus, : Pondok Tahfidh Yanbu"ul Qur'an, 2004), h. I

Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode *yanbu'a* adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta ayat-ayat Alqur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makhrat (makharjul huruf).

Kelebihan dari metode *yanbu'a* adalah materi yang diajarkan ditulis dengan *khat Rasm Usmany*, di mana *khat Rasm Usmany* tersebut merupakan khat Alquran standar Internasional. Dan *yanbu'a* dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Alquran dengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Alquran dengan benar, lancar dan fasih.

3. Tujuan Pembelajaran Alquran

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (Siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa⁵².

Materi pembelajaran Alquran adalah materi yang paling agung diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pembelajaran menginduk dan merujuk pada Alquran. semua materi pengajaran baik agama maupun umum sains dan teknologi bersumberkan dari Alquran. betapa agungnya manusia yang mau mempelajari dan mengajarkannya, sesuai sabda:

⁵² Tohirin.. *Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Ed.1 cet.1 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005). h. 7

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, dan Ibnu Majah)⁵³.

Materi pembelajaran Alquran meliputi pengajian membaca Alquran dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupunkajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran Alquran juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Alquran baik umum maupun agama. Guru Alquran adalah sebagai guru dan santri Alquran adalah sebaik-baik santri di jagat raya ini. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Alquran adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik. Berikut ini ungkapan pakar pendidikan, diantaranya:

Al-Ghazali mengungkapkan dalam Abdul Majid Khon (2012) :”Hendaknya anak kecil diajarkan Alquran, Hadis-hadis, biografi orang-orang baik dan sebagian hukum islam”. Ibn Rusyd mengungkapkan:”hendaknya Alquran diajarkan pertama kali pada anak kecil. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan”⁵⁴.

⁵³ Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2012).h. 13

⁵⁴ *Ibid.*

Singkatnya Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Alquran, mampu membaca, mampu memahami, dan mengamalkannya.

Alquran Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Alquran itu mempunyai keistimewaan, antara lain:

- a. Alquran itu ialah kalamullah(wahyu Allah) yang di bukukan, kemurnian dan eksistensinya di jamin pemeliharannya oleh Allah sendiri
- b. Alquran itu di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Alquran mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Alquran merupakan mukjizat nabu Muhammad Saw. yang tidak dapat di tandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Ajaran yang terkandung oleh Alquran, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan
- f. Membaca Alquran (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kebenaran yang di bawa oleh Alquran bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan⁵⁵.

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca Alquran itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus.

Isi pengajaran Alquran itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya (alifbata).
- b. cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.

⁵⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ed.2 cet.3 (Jakarta: Bumi Aksara,2004) h. 90

- c. bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang(maad), tanwin dan sebagainya.
- d. bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz, dan sebagainya.
- e. cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghah.
- f. adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Alquran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah⁵⁶.

Ruang lingkup pengajaran Alquran ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan⁵⁷. Pengajaran Alquran pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca⁵⁸. Pembelajaran Alquran di tingkat Sekolah Dasar sebagai bagian dari pembelajaran PAI memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa pada Alquran
- b. Membekali siswa kemampuan membaca Alquran secara fasih dan benar, sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.
- c. Siswa menguasai materi atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran.

⁵⁶ *Ibid.* h. 91

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.* h. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju dan objek penelitiannya ialah siswa kelas 4,5,6 dan guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju. Tempat dan objek ini di pilih oleh peneliti dengan alasan bahwa disekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang belum menegetahui sama sekali soal baca tulis Alquran dan merupakan tempat yang sangat trategis bagi peneliti untuk tetap melanjutkan penelitiannya.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam
- b. Membimbing siswa dalam membaca dan menulis Alquran

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini bagaimana seorang guru memposisikan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat membimbing membaca dan menulis Alquran. khususnya pada siswa SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju.
- b. Membimbing siswa dalam membaca dan menulis Alquran, dalam hal ini bagaimana seorang guru membimbing siswa membaca dan menulis Alquran sehingga siswa sedikit demi sedikit dapat memahami dan mengetahui cara baca tulis Alquran dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga harapan seorang guru agar siswa tersebut dari yang tidak mampu hingga mampu membaca dan menulis Alquran.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.
2. Sekunder, yaitu sumber data diluar kata- kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku- buku dan karya-karya ilmiah, serta Internet. dokumentasi yang

digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatikan sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁵⁹.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengabadikan atau mengumpulkan, serta penyimpanan segala informasi kejadian di lokasi penelitian baik berupa gambar, maupu sesuatu hal yang dianggap penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2015) h. 231

terhadap objek yang diteliti dengan cara menandatangani secara langsung lokasi penelitian. Yaitu SDN Kalukku kec. Kalukku kab. Mamuju.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, seperti wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator TU serta guru-guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalukku Kab. Mamuju.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari : berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Peran guru pendidikan Agama Islam baik mulai dari proses, produk

sampai pada faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam membimbing siswa siswi membaca dan menulis Alquran.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁰.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama, yaitu pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. Tahap kedua yaitu proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada pola selanjutnya dengan membuat koding. Koding adalah simbol singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.

⁶⁰ *Ibid.* h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Kalukku

1. Sejarah Singkat SDN Kalukku

Sekolah ini berdiri pada tahun 2002 yang pada saat itu di didirikan oleh beberapa mahasiswa KKN dari Cokrowolo bertempat di Kampung Baru desa Beru-beru kecamatan Kalukku, adapun salah satu tokoh masyarakat yang ikut mendirikan pada saat itu adalah bapak H. Abdul Hafid A. yang merupakan kepala dusun Kampung baru, sebagai tokoh agama (Imam mesjid) kampung baru juga sebagai ketua komite SDN Kalukku serta atas dasar persetujuan pemerintah setempat. SDN Kalukku telah berpindah tempat sekitar 100 meter dari tempat sebelumnya pada tahun 2005. Pada awalnya sekolah ini bernama SD Kecil Kalukku karena jumlah siswa tidak mencapai 100 orang dan berubah menjadi SD Negeri Kalukku pada tahun 2013. Sekolah ini pun sudah berganti kepala sekolah sebanyak 6 kali yang sekarang dipimpin oleh bapak Imran Junaeda, S.Pd yang masa jabatan baru berjalan kurang lebih setahun⁶¹.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nasra Nali selaku bendahara dan wali kelas 1 yang juga merupakan guru terlama di SDN Kalukku, pada tanggal 1 September 2018

2. Data Kepala SDN Kalukku

Berikut merupakan data kepala SDN Kalukku dari sejak masa berdirinya hingga sekarang:

Tabel 1:
Data Kepala SDN Kalukku⁶²

No.	Nama	L/P	Periode	Ket.
1.	Sukma, S.Pd	L	2002 – 2006	Aktif
2.	Hj. Pattra, S.Pd	P	2006 – 2008	Aktif
3.	Nur Alam, S.Pd	P	2008 – 2012	Aktif
4.	Sitti Rafiah	P	2012 – 2013	Aktif
5.	Haris, S.Pd	L	2013 – 2017	Aktif
6.	Imran Junaeda, S.Pd	L	2017 – Sekarang	Aktif

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

b. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa cerdas terampil dan berbudaya.

c. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan nasional
- 2) Menegakkan kedisiplinan dan mengamalkan ajaran yang dianut serta berbudi pekerti yang luhur

⁶² *Ibid.* Pada tanggal 21 September 2018

- 3) Mengembangkan seluruh potensi warga sekolah dalam rangka mendukung program pemerintah wajib belajar 9 tahun
- 4) Memotivasi dan membentuk siswa untuk menggali potensi/bakat yang dimiliki
- 5) Menerapkan program MBS dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 6) Transparansi dalam penggunaan dana

d. Tujuan Sekolah

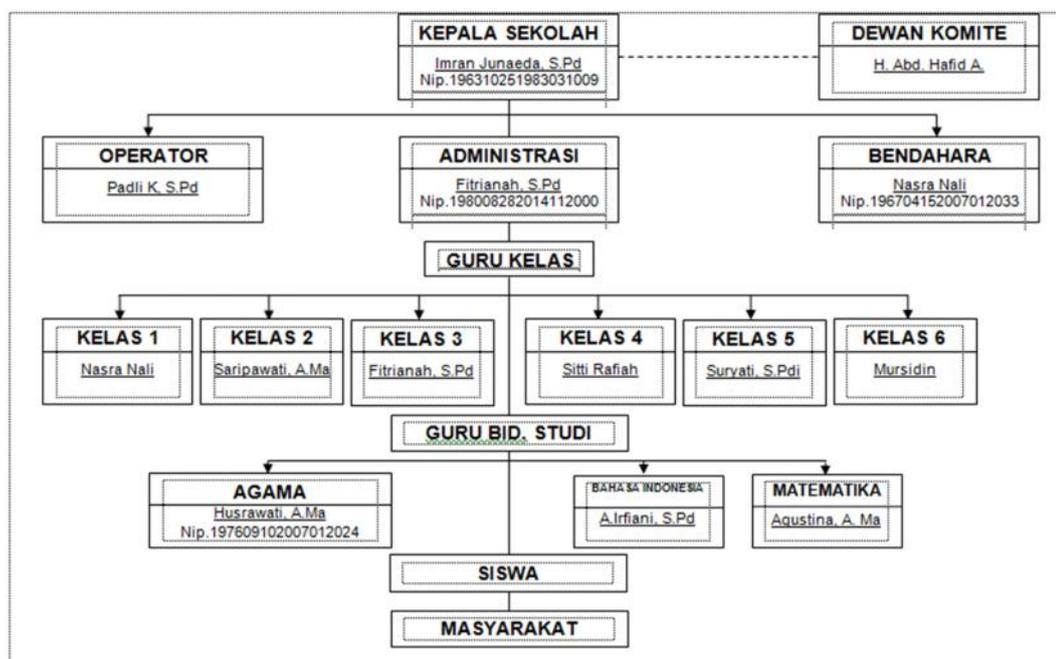
- 1) Dengan MBS, siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain
- 2) Menjadi juara pada lomba keagamaan di tingkat kecamatan
- 3) Menjadi juara pada lomba kreativitas, maupun akademik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten
- 4) Menghasilkan output yang berkualitas, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia⁶³

4. Struktur Organisasi

Susunan organisasi atau struktur organisasi mutlak diperlukan dalam sebuah lembaga. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tugas terdapat koordinasi yang baik hingga tujuan yang diharapkan dari pendidikan dan lembaga dapat tercapai. Adapun struktur organisasi SDN Kalukku adalah sebagai berikut:

⁶³ Sumber: Dokumentasi SDN Kalukku, di kutip tanggal 28 Agustus 2018

Gambar 1:
Struktur Organisasi SDN Kalukku⁶⁴



5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada SDN Kalukku ialah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kegiatan Ekstrakurikuler SD Negeri Kalukku⁶⁵

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator
1.	Pramuka	1. Latihan rutin 2. Latihan Intensif 3. Perkemahan 4. Mengikuti lomba	1. Peserta didik menyenangi kegiatan kepramukaan 2. Menerapkan nilai-nilai Dwi Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari 3. Berprestasi dalam lomba kepramukaan

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

6. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah. Guru mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan secara efektif dan efisien. Guru SDN Kalukku berjumlah 12 orang termasuk kepala Sekolah, dengan perincian 6 guru PNS, dan 6 orang guru yang masih berstatus sebagai honor yang semuanya berlatar belakang pendidikan, serta seorang guru yang sementara melanjutkan pendidikan (Kuliah S1). Secara umum, keadaan guru SDN Kalukku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Guru SDN Kalukku⁶⁶

No	Nama/Nip	L/P	Ijazah	Agama	Tugas	Ket.
1.	Imran Junaeda, S.Pd./ 196310251983031009	L	S1	Islam	Mengajar	Kep.Sek
2.	Mursidin / 196412312006041290	L	SPG	Islam	Mengajar	GK
3.	Sitti Rafiah / 196512311985112028	P	SPG	Islam	Mengajar	GK
4.	Husrawati, A.Ma / 197609102007012024	P	D2	Islam	Mengajar	G. Agama
5.	Nasra Nali / 196704152007012033	P	SPG	Islam	Mengajar	GK
6.	Fitriah, S.Pd / 198008282014112000	P	S1	Islam	Mengajar	GK

⁶⁶ *Ibid.*

7.	Suryati, S.Pdi	P	S1	Islam	Mengajar	GK
8.	Sarifawati, A.Ma	P	D2	Islam	Mengajar	GK
9.	Murni, S.Pd	P	S1	Islam	Mengajar	GK
10.	Agustina, A.Ma	P	D2	Islam	Mengajar	G. MTK
11.	Padli K., S.Pd	L	S1	Islam	Mengajar	G. Olahraga
12.	A. Irfiani, S.Pd	P	S1	Islam	Mengajar	G. BHS. Indonesia

b. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah, adapun kondisi siswa SDN Kalukku pada tahun ajaran 2018/2019 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.

Data Siswa SDN Kalukku⁶⁷

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		P	L	
1.	Kelas I	12	6	18
2.	Kelas II	9	12	21
3.	Kelas III	12	11	23
4.	Kelas IV	11	8	19
5.	Kelas V	8	10	18
6.	Kelas VI	10	5	15
Total				114

⁶⁷ *Ibid.*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga pendidikan tersebut, semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan maka kualitas pendidikan dapat dijamin meningkat sebab dalam proses pembelajaran dapat ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Kalukku yaitu:

Tabel 5.

Keadaan Sarana dan Prasarana⁶⁸

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	6	3 kelas kondisi baik dan 3 kelas kondisi kurang baik tapi masih tetap di fungsikan
2.	Kantor	1	
3.	Laptop	1	
4.	Perpustakaan	1	Belum difungsikan
5.	Lapangan	1	
6.	Kantin	1	
7.	WC	2	Guru dan Siswa

⁶⁸ *Ibid.*

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Membaca dan Menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju

Pembelajaran Alquran di SDN Kalukku merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama 3 jam kelas satu sampai tiga untuk setiap pertemuan dalam setiap minggunya dan 4 jam kelas empat sampai lima setiap pertemuan dalam setiap minggunya, Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Dalam waktu tersebut, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI, termasuk kemampuan membaca Alquran. Jika dibandingkan dengan penguasaan materi yang lainnya, seperti materi akidah, akhlak, fiqih maupun Tarikh, materi membaca Alquran dirasakan jauh lebih sulit. Kesulitan ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa membaca tulisan Arab atau huruf hijaiyyah, apalagi hukum bacaan Alquran atau tajwid. Pembelajaran membaca Alquran menjadi masalah khusus bagi guru PAI dan siswa SDN Kalukku.

Orang Islam minimal harus dapat membaca Alquran, karena sumber hukum Islam bersumber dari Alquran yang menggunakan bahasa Arab. Contohnya kewajiban tentang shalat yang terdapat dalam Alquran beserta do'a-do'a shalat yang menggunakan bahasa Arab. Untuk itu siswa perlu dibekali tentang bagaimana cara membaca

Alquran yang baik dan benar agar bisa melakukan ibadah sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Kalukku (Ibu Husrawati, A.Ma), diperoleh berbagai masalah dalam pembelajaran membaca Alquran, yakni sebagai berikut:

1. Kenyataan yang ada di SDN Kalukku pembelajaran agama masih rendah sehingga belum pada taraf menjelaskan hukum bacaan.
2. Karena sedikitnya waktu yang ada di sekolah untuk bisa belajar Alquran maka ada beberapa siswa yang belajar mengaji di beberapa tempat yang ada di daerah tersebut, sehingga mengurangi sedikit demi sedikit pengetahuannya yang minim tentang Alquran.
3. Fenomena yang ada di masyarakat di mana sistem pengajaran Alquran yang ada sebatas hanya membaca saja tanpa diberi tahu tentang hukum bacaannya ataupun ketepatan membaca sesuai tajwidnya.
4. Dari evaluasi yang telah dilakukan oleh guru PAI, terdapat kurang lebih 60 % siswa yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dari total 114 jumlah siswa⁶⁹.

Untuk menunjang proses pembelajaran SDN Kalukku menerapkan kurikulum 2006, Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SDN Kalukku yaitu untuk:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Husrawati, pada tanggal 27 Agustus 2018

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah⁷⁰.

Adapun kompetensi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 6.

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam kelas IV, V, dan VI⁷¹**

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
IV / 1	Alquran	
	1 Membaca Surah-surah Alquran	1.1 Membaca Qs. Al Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca Qs. Al Ikhlas dengan lancar
IV / 2	Alquran	
	6 Membaca surat-surat alquran	6.1 Membaca Qs. Al Kausar dengan lancer 6.2 Membaca Qs. An Nashr

⁷⁰ Sumber. *Op.Cit.*

⁷¹ *Ibid.*

		dengan lancar 6.3 Membaca Qs. Al Ashr dengan lancar
	Alquran	
V / 1	1 Mengartikan Alquran surah pendek pilihan	1.1 Membaca Qs. Al Lahab dan Al Kafirun 1.2 Mengartikan Qs. Al Lahab dan Al Kafirun
	Alquran	
V / 2	6 Mengartikan Alquran surah pendek pilihan	6.1 Membaca Qs. Al Maun dan Al Fiil 6.2 Mengartikan Qs. Al Maun dan Al Fiil
	Alquran	
VI / 1	1 Mengartikan Alquran surah pendek pilihan	1.1 Membaca Qs. Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan Qs. Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5
	Alquran	
VI / 2	6 Mengartikan Alquran Ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca Qs. Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan As Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran di kelas 4, 5 dan 6 SDN Kalukku ialah sebagai berikut:

1. Kelas IV

a. Semester 1

SK: Membaca Surah-surah Alquran

KD: Membaca Qs. Al Fatihah dengan lancar

Membaca Qs. Al Ikhlas dengan lancar

b. Semester 2

SK: Membaca surat-surat alquran

KD: Membaca Qs. Al Kausar dengan lancar

Membaca Qs. An Nashr dengan lancar

Membaca Qs. Al Ashr dengan lancar

Untuk kelas 4 pembelajaran yang tertera di SK dan KD hanya berpusat pada membaca, namun guru merasa bahwa menulis juga merupakan hal penting, tidak jauh beda dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelas 3, yakni dengan menggunakan metode arahan dari guru karena berhubung setiap siswa mendapatkan buku panduan di setiap mata pelajaran khususnya pendidikan Agama Islam, selain arahan guru juga menjelaskan segala sesuatu yang dianggap penting misalnya menjelaskan hukum bacaan ayat yang dibahas pada saat itu, disamping itu gurupun memberikan

tugas dengan maksud agar apa yang telah di dapatkan di sekolah bisa diulang atau dipelajari kembali di rumah⁷².

2. Kelas V

a. Semester 1

SK: Mengartikan Alquran surah pendek pilihan

KD: Membaca Qs. Al Lahab dan Al Kafirun

Mengartikan Qs. Al Lahab dan Al Kafirun

b. Semester 2

SK: Mengartikan Alquran surah pendek pilihan

KD: Membaca Qs. Al Maun dan Al Fiil

Mengartikan Qs. Al Maun dan Al Fiil

Untuk dapat lebih memahami isi kandungan Alquran maka di kelas 5 siswa diarahkan untuk mengetahui atau mengartikan setiap ayat yang menjadi pembahasan, dibantu oleh penjelasan dari guru, siswa juga diajak untuk berdiskusi atau Tanya jawab soal ayat tersebut. Tidak lupa guru tetap menjelaskan hukum bacaan yang ada dalam setiap surah yang dibahas.

3. Kelas VI

a. Semester 1

SK: Mengartikan Alquran surah pendek pilihan

KD: Membaca Qs. Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5

Mengartikan Qs. Al Qadr dan Al Alaq ayat 1-5

⁷² Obseravsi dan wawancara

b. Semester 2

SK: Mengartikan Alquran Ayat-ayat pilihan

KD: Membaca Qs. Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13

Mengartikan As Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13

Sama halnya kelas 5 fokus pembelajaran Alquran kelas 6 yakni membaca dan mengartikan ayat yang sudah tertera, selain itu, guru merasa tetap perlu untuk menulis oleh karenanya siswa selalu diberikan tugas untuk menuliskan setiap ayat yang telah dipelajari guna agar siswa lebih terbiasa dalam menulis Alquran⁷³.

Berdasarkan pemaparan proses pembelajaran Alquran dari kelas 4 sampai kelas 6 SDN Kalukku dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat di perlukan, guru harus mampu memposisikan dan melihat situasi dan apa yang diperlukan oleh siswanya terutama dalam hal baca tulis Alquran. disamping guru mengajarkan, mengarahkan, menjelaskan serta memotivasi siswa, guru dituntut untuk melakukan sebuah upaya khusus bagi siswa yang merupakan kategori belum mampu dalam hal baca tulis Alquran, maka peran seorang guru tidak akan lengkap tanpa memiliki sebuah upaya.

⁷³ *Ibid.*

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Membaca dan Menulis Alquran di SDN Kalukku Kec. Kalukku Kab. Mamuju

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SDN Kalukku mengaku mengalami kesulitan jika mengharap siswa lancar baca tulis Alquran di sekolah karena adanya beberapa SK dan KD yang juga harus di selesaikan.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membimbing membaca dan menulis Alquran SDN Kalukku secara garis besar dilakukan hanya dengan melalui kegiatan belajar mengajar PAI di kelas dan hanya ketika pada jam pelajaran yang bersangkutan saja, Berikut deskripsinya.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membimbing siswa membaca dan menulis Alquran SDN Kalukku melalui kegiatan belajar mengajar ini diberlakukan dengan cara:

1. Setiap awal jam pelajaran PAI diadakan tadarus suratan pendek yang berkaitan dengan pokok bahasan selama kurang lebih 5-10 menit⁷⁴.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, misalnya dengan metode Iqro', yakni guru terlebih dahulu membacakan ayat

⁷⁴ Observasi pembelajaran PAI di Kelas IV

atau surahnya kemudian di ikuti oleh siswanya, siswa yang kurang bisa dalam hal baca tulis Alquran maka akan di bimbing⁷⁵.

Selain bimbingan dari guru di sekolah upaya yang dilakukan adalah dengan menyampaikan dan memotivasi siswa untuk belajar mengaji di tempat-tempat pengajian utamanya di mesjid yang ada di tempat tinggal masing-masing.(Lanjut Ibu Husrawati)⁷⁶

Berdasarkan hasil survey⁷⁷ menunjukkan bahwa pada kelas IV berjumlah 19 orang jumlah siswa yang sementara belajar Alquran dengan metode Iqra berjumlah 8 orang dan yang sudah tamat Iqra atau sementara belajar Alquran Besar berjumlah 6 orang adapun yang belum belajar Iqra sama sekali berjumlah 5 orang, kelas V berjumlah 18 orang jumlah siswa yang sementara Iqra 5 orang dan Alquran besar 11 orang dan yang belum sama sekali belajar Alquran 2 orang. Untuk kelas VI berjumlah 15 orang yang sementara Alquran besar ada 13 orang dan yang masih Iqra 6 ada 2 orang.

Berikut data siswa SDN Kalukku yang sementara belajar Alquran di beberapa tempat⁷⁸:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Husrawati, A.Ma selaku guru PAI SDN Kalukku

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Suvey pada tanggal 28 Agustus 2018

⁷⁸ *Ibid.*

Tabel 7.
Data Baca Tulis Alquran Siswa SDN Kalukku⁷⁹

Kelas	Jumlah Siswa			Metode Pembelajaran		Belum Belajar Iqra'
	P	L	Total	Iqra'	Alquran Besar	
IV	11	8	19	8	6	5
V	8	10	18	5	11	2
VI	10	5	15	2	13	-

Dari tabel tersebut di atas metode pembelajaran Iqra' maksudnya adalah jumlah siswa yang sementara mempelajari Alquran dengan metode Iqra' adapun metode pembelajaran Alquran Besar yang dimaksud adalah jumlah siswa yang sudah tamat Iqra' 6 kemudian melanjutkan ke Alquran Besar sementara pada kolom belum Belajar Iqra ialah jumlah siswa yang sama sekali belum mempelajari Alquran baik dengan Metode Iqra' maupun Alquran Besar.

Jadi dari siswa kelas IV, V dan VI yang keseluruhan berjumlah 52 orang jumlah siswa yang masih belajar Alquran metode Iqra' 15 orang dan yang sudah tamat Iqra' atau sementara mempelajari Alquran besar berjumlah 30 orang dan yang sama sekali belum mempelajari Alquran Baik metode Iqra' maupun metode lainnya berjumlah 7 orang. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempelajari Alquran sudah lebih banyak jumlahnya daripada siswa yang masih sementara belajar Iqra. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan

⁷⁹ *Ibid.*

Agama Islam untuk mengarahkan siswa belajar Alquran di beberapa tempat sangat diapresiasi oleh siswa.

Demikian upaya yang dilakukan guru PAI SDN Kalukku dalam membimbing membaca maupun menulis Alquran selain dalam proses belajar mengajar di sekolah juga proses belajar mengajar Alquran di beberapa tempat utamanya di mesjid juga dianjurkan untuk setiap siswa dalam baca tulis Alquran.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelas 4, 5 dan 6 pengetahuan siswa terhadap baca tulis Alquran sudah semakin meningkat dan siswa yang masih sementara lqra dan belum mampu baca tulis Alquran semakin berkurang.

Kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran yang secara menyeluruh berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI sekitar 60% siswa belum mampu membaca Alquran, namun setelah guru melakukan peran serta upaya sebagai seorang guru PAI yang bertanggung jawab pada proses pembelajaran Alquran siswa maka pada kelas 4, 5 dan 6 tersisa beberapa orang saja yang belum mampu membaca dan menulis Alquran. ini membuktikan bahwa peran dan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam SDN Kalukku sudah merupakan kategori baik, namun masih tetap perlu peningkatan dikarenakan jumlah siswa dan Guru PAI tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk membimbing secara intensif atau rutin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulan dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju ialah dengan mengajarkan, mengarahkan, memotivasi serta mendampingi peserta didik sehingga dapat mengetahui pentingnya baca tulis Alquran.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing membaca dan menulis Alquran di SDN Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju ialah selain dengan proses belajar mengajar di sekolah, guru juga mengarahkan peserta didik untuk belajar Alquran di beberapa tempat utamanya di mesjid sekitaran tempat tinggal masing-masing dengan begitu siswa lebih banyak peluang untuk dapat membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran penulis untuk Guru PAI, Kepala Sekolah, siswa dan orang tua, antara lain:

1. Kepada pelaksana pendidikan diharapkan untuk membimbing siswa dalam hal baca tulis Alquran dengan menciptakan ide-ide

kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode-metode baru yang lebih diminati siswa dalam hal belajar Alquran

2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk memberi dukungan dan bantuan kepada siswa yang belum maksimal membaca dan menulis Alquran untuk lebih baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan bantuan secara moral maupun materi demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press.

Alam, Tombak. 2001. *Metode Membaca Menulis Al-Qu'ran 5 kali Pandai*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, h.112.

Al-Rehaili, Abdullah M. 2003. This is The Truth, Newly Discovered Scientific Facts Revealed in the Quran & Authentic Hadeeth (*Bukti Kebenaran Alquran*), terj. Purna Sofia Istianati, Yogyakarta: Tajidu Press.

Arwani, M. Ulinuha. 2004. *Thariqah Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an Yanbu'a" Jilid 1*, Kudus, : Pondok Tahfidh Yanbu"ul Qur'an.

Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz . 2015. Al-Mu'allim al-Awwal (Qudwah Likulli Mu'allim wa Mu'allimah) (*Begini Seharusnya Menjadi Guru*), terj. Jamaluddin, cet. IX; Jakarta: Darul Haq.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ed.2 cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2015. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah.

Direktur Jendral Bimbingan Agama Islam, 1998. *Metode-metode Membaca Al-quran di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI.

Gunawan, Arief. 2008. *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Madani, cet. Ke-1, h. 18-24.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardan. 2014. *Al-Qur'an; Sebuah Pengantar* Cet. IX;, Jakarta: Mazhab Ciputat.
- Mansuri dan A. Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-qur'an Ummi*. Surabaya: KPI, 2007.
- Muhaimin, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Alquran*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- _____. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja osdakarya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyd, Raisya Maulana Ibnu. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk pemula*, Cet. I; Yoyakarta:Saufa.
- Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Undang-undang Guru dan dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, Cet. VI; Jakarta:Sinar Grafika.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Depok : Pustaka Felicha.
- Sip, Yuniar Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. ;Agung Media Mulia.
- Sherif, Faruq. 2001. *A Guide to The Contents of The Qur'an*, terj. M.H. Assagaf dan Nurhidayah, Alquran Menurut Alquran: *Menelusuri Kalam Tuhan dari Tema ke Tema*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.

- Surasman, Ootong. 2016. *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar MPK Agama Islam untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Emir.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global"*. Jakarta: Erlangga.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru inisiator*, Semarang:Media Campus Publishing.
- Tohirin, 2005. *Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Ed.1 cet.1 Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, cet. 2. Jakarta: Amzah.
- Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, 2005. Jakarta : Sinar grafika.
- Wiyono, Eko Hadi. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Palanta: Akar Media.

RIWAYAT HIDUP



Asriani Alimin, lahir di sebuah desa bernama Beru-beru tepatnya di kecamatan Kalukku kabupaten Mamuju pada tanggal 23 Juni 1996, anak pertama dari pasangan Alimin dan Arisa. Menempuh pendidikan SD pada tahun 2002 di SDN Lembah Subur kab. Kolaka dan berpindah di SD Inpres Beru-beru Kab. Mamuju pada tahun 2004, tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Ladongi Kab. Kolaka pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011 selanjutnya di tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK yakni SMKN 1 Papalang kab. Mamuju dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan atas Izin Allah Swt. Beserta doa dari kedua orangtua penulis akhirnya kembali melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Makassar yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 dan Alhamdulillah dapat selesai pada tahun 2018. Adapun pengalaman organisasi yang pernah dilalui yakni pernah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mulai tahun 2014 dan di salah satu lembaga kampus yakni LKIM-Pena.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

1. Kondisi SD Negeri Kalukku



Gambar 2:
Halaman Depan Kantor SDN Kalukku



Gambar 3:
Ruang Kelas 1,2 dan 3



Gambar 4:
Ruang Kelas 4,5 dan 6

2. Proses Belajar Mengajar dikelas

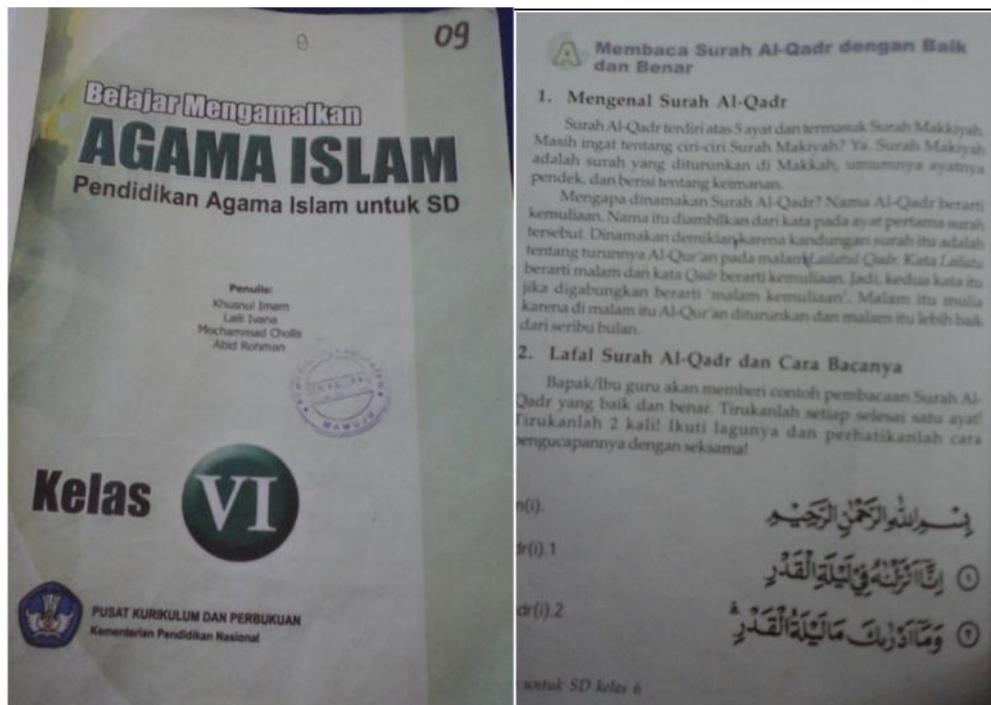


Gambar 5:
Guru menerangkan tentang Qs. Al-Lahab di kelas V

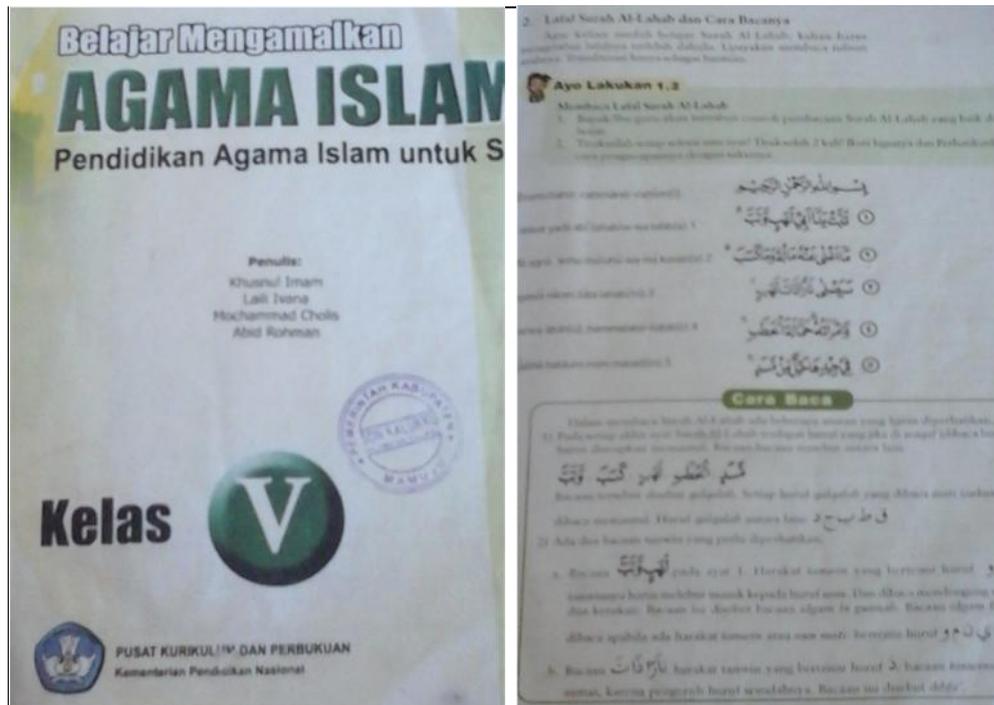


Gambar 6:
Menuliskan Qs. Al-Lahab di kelas V

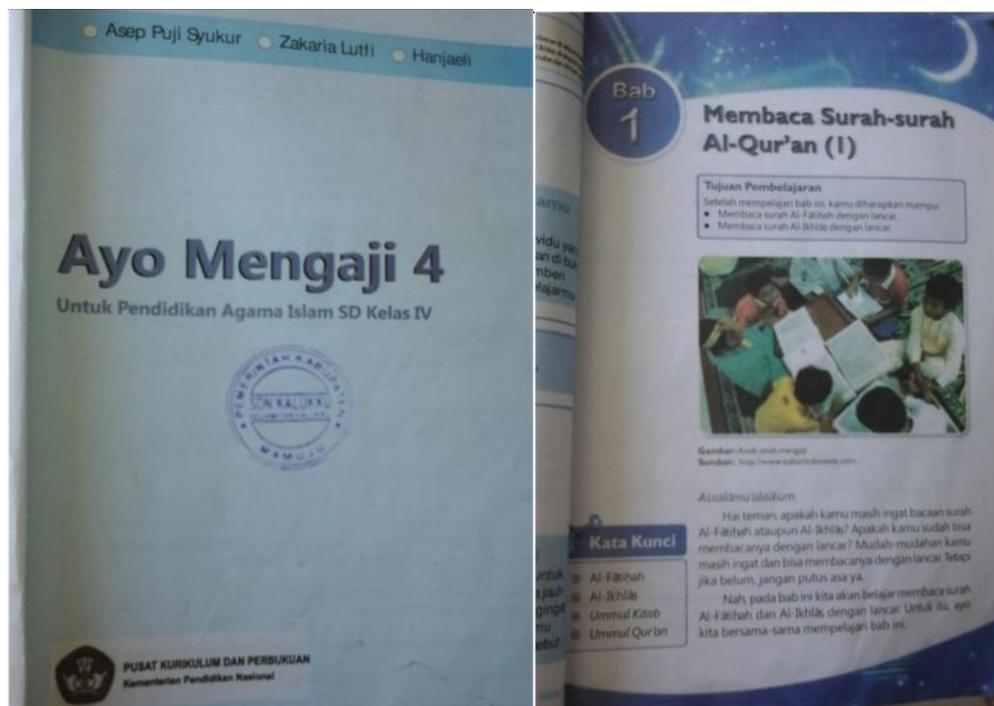
3. Buku agama yang digunakan SDN Kalukku



Gambar 7:
Buku Panduan Agama Islam Kelas VI



Gambar 8:
Buku panduan Agama Islam kelas V



Gambar 9:
Buku panduan Agama Islam kelas IV